

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 3) menyatakan bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sedangkan menurut Suharsaputra (2012, hlm. 21) “metode penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis informasi (data) logis untuk beberapa kegunaan tergantung pada tujuan dari dilaksanakannya penelitian”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini digunakan karena masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh guru pada saat mengajar. Seperti yang disebutkan oleh Wiriaatmadja (2014, hlm. 13) bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri”. Menurut Subroto, dkk. (2015, hlm. 34) “penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis atau tipologi penelitian tindakan, selain tiga jenis penelitian tindakan yang lain, yaitu *participatory*, *critical*, dan *instutisional action reserch*”. PTK juga merupakan metode penelitian seperti halnya metode penelitian eksperimen, deskriptif korelasional atau komparatif, dan lain-lain.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis ini bertujuan untuk mengembangkan nilai tanggung jawab dalam pembelajaran senam, khususnya dalam pembelajaran senam lantai. Diharapkan dengan adanya penelitian implementasi ini memberikan peningkatan dalam proses pengajaran pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran senam. Dapat menambah pengetahuan bagi guru apabila guru tersebut mengajarkan senam lantai dengan tujuan untuk mengembangkan nilai tanggung jawab siswanya.

Siswa juga dapat memahami arti tanggung jawab yang sebenarnya, mereka juga bisa menerapkan nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

B. Waktu dan Tempat Penelitian (Setting Penelitian)

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu, yaitu pada 4 September sampai 18 September 2015.

2. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan yang bertempat di SMP Negeri 45 Bandung yang beralamat di Jalan Yogyakarta Nomer 1 Antapani Kota Bandung, Jawa Barat. Sekolah ini merupakan tempat dimana peneliti pernah mengajar dalam program pengalaman lapangan (PPL) yang diselenggarakan oleh UPI. Dengan demikian peneliti telah memahami karakteristik masing-masing siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, lingkungan sekolah, serta keadaan guru di sekolah tersebut.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006, hlm. 130). Menurut Sugiyono (2014, hlm. 117) “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian ialah SMP Negeri 45 Bandung yang berlokasi di Jalan Yogyakarta Nomor 1 Antapani Kota Bandung, Jawa Barat.

Setelah menentukan populasi penelitian, peneliti kemudian menentukan langkah selanjutnya, yaitu menentukan sampel penelitian yang mewakili populasi SMP Negeri 45 Bandung. Penentuan sampel dari

populasi pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* meliputi, *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*. *Nonprobability sampling* meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2014, hlm. 119). Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka sampel yang digunakan peneliti adalah bagian dari populasi yang dianggap mempunyai permasalahan dalam proses pembelajaran dalam kegiatan belajar sehari-hari.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 118) “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan Arikunto (2006, hlm. 131) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Jadi, pengertian sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data penelitian yang kemudian akan menjadi data sebenarnya. Sampel biasa digunakan bila mana pada saat melakukan penelitian terdapat populasi yang besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Dalam pengambilan sampel peneliti haruslah mengambil sampel yang dapat mewakili agar dapat dihasilkan data yang akurat. Pada penelitian ini sampel yang dimaksud adalah siswa kelas IX B yang berjumlah 34 orang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan pada SMP Negeri 45 Bandung.

D. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Menurut Subroto, dkk., (2015, hlm. 36) “variabel adalah gejala yang bervariasi yang akan dijadikan obyek pengamatan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subyek”. Sugiyono (2014, hlm. 60) mengemukakan

bahwa “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel penelitian dibagi menjadi 2 macam, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014, hlm. 61). Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran Hellison dan pembelajaran senam.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014, hlm. 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap tanggung jawab siswa yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu model pembelajaran Hellison melalui pembelajaran senam dalam pendidikan jasmani sehingga terjadi pengembangan sikapnya. Dalam bukunya Subroto, dkk. (2015, hlm. 36) ada tiga variabel yang dikaji dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) variabel input (siswa kelas VIII A SMP Negeri 45 Bandung); (2) variabel proses (model pembelajaran Hellison); dan (3) variabel output (sikap tanggung jawab).

E. Prosedur Penelitian

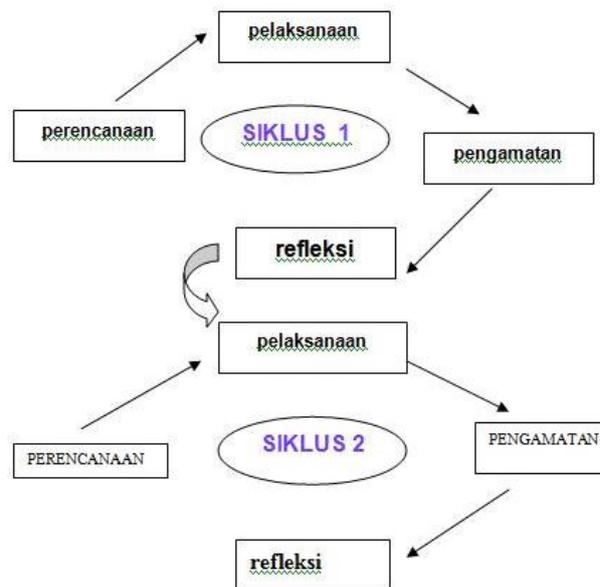
Arikunto (2006, hlm. 91) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi di dalam sebuah kelas”. Pengertian sebelumnya sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 11) bahwa:

Penelitian tindakan kelas, untuk mengidentifikasi penelitian kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Sedangkan menurut Ebbutt yang dikutip oleh Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 12) penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Penelitian kelas oleh guru dapat merupakan kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak dari guru. Berpikir reflektif dalam pengalaman pendidikan sebagai selalu aktif, ulet, dan selalu mempertimbangkan segala bentuk pengetahuan yang akan diajarkan berdasarkan keyakinan adanya alasan-alasan yang mendukung dan memikirkan kesimpulan dan akibat-akibatnya kemana pengetahuan itu akan membawa peserta didik (Dewey dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 12). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan dengan tujuan meningkatkan suatu tujuan dengan memperbaiki prosesnya. Tindakan yang dilaksanakan melalui proses analisis berbagai teori-teori yang telah berkembang kemudian dipraktekkan dengan upaya memperbaiki permasalahan di dalam proses pembelajaran, sehingga tindakan dalam penelitian tindakan kelas dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan.

Terdapat beberapa model penelitian tindakan yang dipaparkan oleh beberapa ahli. Dari berbagai macam model penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis.

Gambar 3.1
Alur Penelitian Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas Model
Lewin yang Ditafsirkan oleh Kemmis



Diunduh dari:

<https://www.google.co.id/search?q=gambar+model+siklus+Kemmis.21>

Agustus 2015

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan. Dari setiap siklus terdapat tahapan-tahapan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi, dan refleksi (*reflection*).

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*planning*)

Perencanaan tindakan merupakan salah satu tahap terpenting dalam suatu penelitian sebagai langkah awal sebelum memasuki tahap tindakan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru pelajaran

pendidikan jasmani di tempat penelitian, yaitu di SMP Negeri 45 Bandung. Sedangkan observer adalah rekan sejawat yang sama-sama sedang mengerjakan skripsi di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR). Arikunto (2006, hlm. 98) menyebutkan bahwa “Penelitian tindakan yang baik adalah apabila dilakukan dalam bentuk kolaborasi”. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dalam bentuk kolaborasi.

Dalam pelaksanaannya perencanaan tindakan diawali dengan mengajukan surat izin melakukan penelitian. Peneliti dan observer mengunjungi sekolah yang menjadi tempat penelitian, untuk melihat atau mengamati kondisi sekolah, siswa, sarana dan prasarana. Kemudian peneliti dan observer mempersiapkan rencana program pembelajaran seperti apa yang akan digunakan untuk tindakan penelitian selama proses pembelajaran. Setelah itu peneliti dan observer juga mempersiapkan suatu instrumen penelitian untuk merekam selama tindakan berlangsung, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan sebuah pengamatan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas (Arikunto, 2006, hlm. 99). Pada tahap ini peneliti menerapkan rancangan program pembelajaran yang sudah dibuat di tahap sebelumnya. Dalam tahapan ini guru harus taat dan melaksanakan apa yang sudah direncanakan dalam rancangan yang telah dibuat.

3. Tahap Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan pelaksanaan pengamatan oleh pengamat (Arikunto, 2006, hlm. 99). Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan sekaligus mencatat apa yang terjadi di lapangan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung untuk mengevaluasi hasil belajar sehingga bisa menjadi bukti hasil tindakan yang selanjutnya bisa dijadikan suatu refleksi. Sedangkan di tahap ini observer melaksanakan

pengamatan secara langsung pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan, yaitu format observasi penilaian sikap tanggung jawab siswa yang kemudian menjadi data penelitian.

4. Tahap Refleksi

Tahap keempat adalah refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi (Arikunto, 2006, hlm. 99). Di tahap ini dilaksanakan ketika guru telah selesai melakukan tindakan penelitian. Untuk selanjutnya guru beserta observer mendiskusikan penerapan rancangan tindakan apa yang akan digunakan kemudian ditetapkan untuk digunakan ke tahap selanjutnya dalam rangka memperbaiki dari tindakan sebelumnya.

F. Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian merupakan salah satu rangkaian yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan instrumen penelitian dapat mengumpulkan data yang esensial dipergunakan untuk memecahkan masalah. Instrumen adalah alat bantu untuk mengumpulkan informasi, melakukan pengukuran, atau mengumpulkan data (Subroto, dkk., 2015, hlm. 39). Dalam penelitian ini digunakan instrumen, yaitu:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah suatu rancangan atau rencana guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Setiap materi pembelajaran guru harus membuat RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran, karena RPP merupakan suatu panduan guru untuk mengajar. Dengan RPP guru bisa lebih terarah

dalam mengajar, tujuan pembelajaran yang direncanakan pun bisa tercapai dengan adanya RPP. Selain terdapat SK dan KD dalam RPP juga terdapat model pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran sehingga guru bisa memilih model, metode atau pendekatan pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kondisi dan keadaan di lapangan serta karakteristik siswa dengan begitu apa yang telah direncanakan guru dalam mengajar dapat tercapai.

b. Lembar Observasi

Lembar pengamatan merupakan lembar kerja yang berfungsi untuk mengamati dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dalam lembar pengamatan ini terdapat indikator-indikator yang akan dicapai, sesuai dengan apa yang akan diukur.

Tabel 3.1
Format Observasi Perilaku Tanggung Jawab Hellison

No.	Nama Siswa	Skala Nilai Tanggung Jawab <i>Hellison</i>					Jumlah
		0	1	2	3	4	
1.							
2.							
3.							
4.							

Keterangan:

➤ Level 0 :

1. Mengganggu kinerja dan permainan orang lain.
2. Mengejek teman yang melakukan kesalahan.

3. Mengajak orang lain untuk tidak melakukan sesuatu kegiatan dalam pembelajaran.
 4. Tidak membagi peralatan atau tempat dengan temannya.
- Level 1 :
1. Membiarkan teman memakai alat, tanpa mengganggunya.
 2. Tidak melakukan kegiatan pembelajaran tetapi tidak mengganggu orang lain.
 3. Menolak jika mengganggu teman lain.
 4. Melakukan apa yang diperintah oleh guru tetapi tidak setiap waktu.
- Level 2 :
1. Aktif dan bersemangat mengikuti pelajaran.
 2. Sering mencoba sendiri untuk menguasai keterampilan.
 3. Mencoba apa yang diperintahkan oleh guru tanpa mengeluh.
 4. Mau bergabung dengan temannya yang lain.
- Level 3 :
1. Tidak perlu diminta untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.
 2. Tidak marah walau diganggu atau diejek.
 3. Tidak mudah menyerah walaupun sering salah.
 4. Mau bekerjasama dengan teman yang lain.
- Level 4 :
1. Membantu guru dalam mempersiapkan alat.
 2. Membantu teman dalam menguasai keterampilan.
 3. Memberi semangat kepada teman.
 4. Secara aktif menawarkan bantuan kerjasama.

Teknik penskoran:

- a. Apabila tanda ceklist diisi pada kolom level 0 siswa mendapatkan skor 2.
- b. Apabila tanda ceklist diisi pada kolom level 1 siswa mendapatkan skor 4.

- c. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 2 siswa mendapatkan skor 6.
- d. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 3 siswa mendapatkan skor 8.
- e. Apabila tanda ceklist diisi pada kolom level 4 siswa mendapatkan skor 10.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah sebuah proses pengamatan atau pemantauan akan suatu objek atau masalah yang dari situ akan diambil laporan atau kesimpulan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014, hlm. 203).

b. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti (dalam Wikipedia web: https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_lapangan)

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014, hlm 329). Dokumentasi adalah mengumpulkan suatu data dengan cara mengalir atau mengambil data-data catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti untuk dijadikan sebuah bukti dalam penelitian.

3. Prosedur Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2006, hlm. 229). Di sini peneliti melakukan penelitian secara langsung, mengamati bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung dan mengamati proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Hellison dalam meningkatkan nilai tanggung jawab siswa dengan mengisi format lembar pengamatan yang telah dibuat.

2. Catatan Lapangan

Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mencatat apa saja yang terjadi di lapangan selama pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung, mencatat persoalan-persoalan yang terjadi beserta solusinya, mencatat apakah adanya kemajuan selama penelitian berjalan, mencatat hasil refleksi dan hasil diskusi.

3. Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang berupa RPP, bukti tes yang telah digunakan, dan foto pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Analisis Data

1. Reduksi Data

Pada reduksi data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk memahami data yang terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan merangkumnya dan mengklarifikasikan sesuai dengan

masalah yang diteliti. Aspek yang direduksi dalam penelitian ini adalah sikap tanggung jawab siswa yang ditunjukkan pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan agar bisa dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyajian data disajikan secara singkat, jelas dan menyeluruh agar peneliti dengan mudah untuk memahami suatu gambaran terhadap aspek yang diteliti. Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah itu menarik sebuah kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari suatu makna dan menjelaskan apa yang dilakukan terhadap data yang telah terkumpul agar mendapatkan suatu kesimpulan yang tepat sehingga kesimpulan tersebut dapat diverifikasi selama penelitian.

Pengolahan data format observasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Persentase keberhasilan produk} = \frac{\text{Frekuensi yang dicari} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa}}$$